

BAB I

PENDAHULUAN

A. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa)

Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) adalah tempat bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi diri dan *soft skills*. Mahasiswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensinya dalam Ormawa untuk menjadi lebih kreatif, peka, kritis, berani, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa kebangsaan. Perguruan Tinggi berperan aktif menggalang kerja sama antar Perguruan Tinggi dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Sementara pengelolaan ormawa ini berada di bawah kewenangan perguruan tinggi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan melalui pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan nyata di masyarakat, diharapkan kapasitas dan kemampuan organisasi kemahasiswaan akan lebih bermakna sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skills* sesuai harapan pemerintah dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa).

PPK Ormawa adalah program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh organisasi kemahasiswaan. Program PPK

Ormawa bertujuan untuk meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi dengan memperkuat kapasitas Ormawa agar dapat menjadi Organisasi Kemahasiswaan yang modern, kompeten, berkarakter serta cinta tanah air (Gunani *et al.*, 2023).

Perguruan Tinggi yang mengikuti kegiatan PPK Ormawa memiliki beberapa keuntungan, seperti meningkatnya reputasi serta citra universitas sebagai lembaga yang mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa, membantu Ormawa dalam membangun struktur organisasi yang lebih efektif dan professional, menjadi wadah serta memfasilitasi pengembangan program-program kreatif serta inovatif yang berdampak positif bagi masyarakat, mendorong terjadinya kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah dan swasta untuk mendukung terlaksananya kegiatan kemahasiswaan, serta meningkatkan kualitas lulusan yang siap dan mampu bersaing di luar lingkup Universitas.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPK Ormawa juga memiliki keuntungan yaitu memberikan kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan, meningkatkan jiwa kepemimpinan, komunikasi serta kerjasama tim, memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan sosial kemanusiaan dan meningkatkan isu-isu masyarakat, membangun jaringan dan relasi yang luas dengan antar mahasiswa dan berbagai pihak luar, serta memberikan pengalaman praktis dalam mengelola organisasi yang bermanfaat untuk kedepannya.

Sebagai contoh, Tim PPK Ormawa Himafarsi Universitas Ngudi Waluyo pada Februari 2023 mengajukan subproposal kegiatan PPK Ormawa. Penyusunan subproposal kegiatan oleh Tim PPK Ormawa berlangsung dari

bulan Februari hingga Mei 2023. Hasilnya, pengumuman lolos penerimaan hibah dana diterima pada bulan Juni 2023. Kegiatan PPK Ormawa berlangsung selama 6 bulan, dari bulan Juni hingga Desember 2023.

Salah satu desa yang terpilih serta ditetapkan oleh Tim PPK Ormawa Himafarsi sebagai desa binaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ialah Desa Sumogawe, merupakan desa yang terletak di Kabupaten Semarang tepatnya di kaki Gunung Merbabu dengan ketinggian 800 – 1.100 mdpl. Desa Sumogawe terdiri dari 15 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Wates, Dusun Pendingan, Dusun Magersari, Dusun Tambangan, Dusun Pringapus, Dusun Piji, Dusun Kenteng, Dusun Kroto, Dusun Bumiayu, Dusun Mujo, Dusun Bumiharjo, Dusun Kembang, Dusun Dalangan, dan Perumahan Griya Gawe Mukti. Desa Sumogawe memiliki SDA yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan didukung dengan SDM yang sangat beragam.

Potensi SDA dan SDM ini tercermin pada warga Desa Sumogawe yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Luas wilayah keseluruhan Desa Sumogawe sebesar 800 hektar, yang terdiri dari area pertanian dan pekarangan, termasuk lahan tidur. Masyarakat Desa Sumogawe dapat memanfaatkan lahan tidur dan pekarangan rumah sebagai konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Candrawati *et al.*, 2021). Lahan yang tidak produktif dapat diubah menjadi kebun yang bermanfaat, menghasilkan tanaman obat yang dibutuhkan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keindahan lingkungan dan menciptakan ruang hijau yang asri.

Namun, berdasarkan hasil survei lapangan, observasi, dan wawancara pada perangkat desa dan masyarakat diketahui bahwa permasalahan yang ada

di Desa Sumogawe adalah banyaknya lahan tidur yang belum dimanfaatkan, belum adanya pemetaan biodiversitas potensi tanaman obat unggulan lokal khususnya tanaman Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var Rubrum Rhizoma), Kunyit (*Curcuma domestica*), dan Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan hasil panen rimpang, serta wilayah wisata desa yang belum ter-*branding* dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan kawasan konservasi tanaman TOGA berbasis biodiversitas unggulan lokal pada lahan tidur di Desa Sumogawe, serta perlu juga dilakukan upaya komersialisasi tanaman obat unggulan lokal guna pemberdayaan masyarakat Desa Sumogawe.

Untuk mendukung pengembangan Kawasan konservasi TOGA dan komersialisasi tanaman obat unggulan lokal, Tim PPK Ormawa Himafarsi bekerjasama dengan beberapa pihak seperti Dinas Pertanian Kabupaten Semarang, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Barenlitbangda) Kabupaten Semarang, serta Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Getasan. Pihak-pihak tersebut secara aktif berperan memberikan sumbangsih baik saran maupun arahan serta mengakomodir beberapa hal yang dirasa perlu dilakukan guna kelancaran program. Sebagai bentuk kontribusi nyata, Barenlitbangda merekomendasikan Desa Sumogawe yang memiliki prestasi gemilang dalam lomba tanaman TOGA sebagai lokasi yang sesuai untuk program yang sejalan dengan fokus kegiatan Tim PPK Ormawa Himafarsi.

Sebagai respon terhadap permasalahan yang ada di Desa Sumogawe, Tim PPK Ormawa Himafarsi mengambil langkah konkret dengan mengangkat

tema konservasi TOGA dengan judul “Pengembangan Kawasan Konservasi TOGA Sebagai Komersialisasi Tanaman Obat Unggulan Lokal Guna Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumogawe” bertujuan untuk mengoptimalisasikan lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Optimalisasi terlebih dahulu dilakukan dengan pemetaan lahan konservasi berbasis biodiversitas tanaman obat unggulan lokal pada lahan tidur yang terdapat di Desa Sumogawe bersama masyarakat desa, meliputi jahe merah, kunyit, dan temulawak. BPP Kecamatan Getasan memberikan arahan kepada Tim PPK Ormawa Himafarsi dan masyarakat Desa Sumogawe tentang teknik penanaman TOGA, seperti pemilihan waktu tanam yang tepat pada awal musim hujan (September-Oktober), penggunaan pupuk organik hasil fermentasi dan persiapan media tanam berupa campuran tanah gembur, pupuk kandang dan sekam dalam polibag. Selain itu, BPP Kecamatan Getasan juga menyarankan penggunaan rimpang TOGA yang telah bertunas 1-2 minggu sebagai bibit dan pentingnya pengapuran tanah untuk meningkatkan pH. Tim PPK Ormawa Himafarsi telah membentuk Kelompok Tani Milenial (KTM) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdiri dari 20–25 warga Desa Sumogawe yang telah mendapatkan pelatihan budidaya tanaman obat seperti pembibitan, pemeliharaan, dan perawatan tanaman obat hingga cara pengolahan serta pengembangannya menjadi komersialisasi tanaman obat unggulan lokal yaitu jahe merah, kunyit, dan temulawak yang telah dikembangkan menjadi bahan dasar pembuatan serbuk herbal instan, *gummy candy* dan jamu *ready to drink*.

Melalui kegiatan konservasi ini, telah terbentuknya kawasan konservasi biodiversitas tanaman obat jahe merah, kunyit, dan temulawak seluas $\pm 500 \text{ m}^2$

di Dusun Piji, Desa Sumogawe dengan jumlah bibit 60 kg serta pembagian bibit jahe merah, kunyit, dan temulawak di 7 dusun untuk mengajak masyarakat Desa Sumogawe memanfaatkan lahan pekarangan di rumah lebih bermanfaat serta terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat tentang budidaya tanaman obat. Mitra Kelompok Tani Milenial (KTM) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sumogawe juga telah diberikan sosialisasi dan praktik pembuatan produk untuk membekali pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan hasil panen rimpang jahe merah, kunyit, dan temulawak, selain itu telah dibangun Café Jamoé Sumogawe untuk mendukung masyarakat dalam mempraktekan pembuatan produk olahan hasil panen Desa Sumogawe dan juga meningkatkan perekonomian UMKM Desa Sumogawe.

Pemberdayaan masyarakat Desa Sumogawe telah mewujudkan penguatan keterampilan dan pemasaran produk melalui kegiatan sosialisasi. Hal tersebut didukung dengan telah terbentuk dan telah diresmikannya kafe jamu berupa mini *outlet* dengan nuansa pedesaan yang menyediakan minuman obat tradisional berbahan dasar jahe merah, kunyit, dan temulawak. Adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Muara dari program ini yaitu dapat ter-*brandingnya* “Tanaman Obat Unggulan Lokal Desa Sumogawe” dan terwujudkannya Desa Mandiri yang merupakan salah satu tujuan Pembangunan Nasional 2030 (SDGs) yakni upaya mewujudkan Desa Mandiri dan Makmur.

Luaran yang telah dihasilkan selama program berlangsung yaitu publikasi kegiatan melalui media massa *online* dan *offline* serta publikasi melalui media sosial *Instagram*. Luaran lainnya yaitu publikasi jurnal

pengabdian, ringkasan eksekutif, 7 Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yaitu 5 *leaflet* produk olahan, Buku Saku Konservasi Tanaman Rimpang serta Buku Pengembangan *Soft Skills*.

B. Himpunan Mahasiswa Farmasi (HIMAFARSI)

Akademi Keperawatan (AKPER) Ngudi Waluyo berdiri pada tanggal 1 Juni 1994. Berdasarkan SK Mendiknas No. 07/D/0/2001 tanggal 5 Juni 2001, nama AKPER Ngudi Waluyo berganti menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Ngudi Waluyo dengan 2 (dua) Program Studi yaitu Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES Ngudi Waluyo menambah 2 (dua) Program Studi baru pada tahun 2005 yaitu Program Studi Ilmu Gizi dan Program Studi Farmasi dengan jenjang pendidikan Strata Satu (S-1). Seiring dengan meningkatnya tuntutan dunia kerja dan persaingan global, Yayasan Ngudi Waluyo Ungaran pada tanggal 3 September 2016 mendirikan Universitas Ngudi Waluyo dan disahkan dengan Surat Keputusan Menristek Dikti No. 262/KPT/I/2016 tentang Penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Akademi Kebidanan dan Akademi Keperawatan Ngudi Waluyo menjadi Universitas Ngudi Waluyo.

Himpunan Mahasiswa Farmasi (Himafarsi) adalah organisasi mahasiswa di tingkat Program Studi Universitas Ngudi Waluyo. Himafarsi berfungsi sebagai tolok ukur untuk semua aktivitas kemahasiswaan di Program Studi Farmasi. Himafarsi UNW memiliki tujuan yaitu menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis antara elemen-elemen di Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo, serta dengan berbagai elemen di dalam dan luar lingkungan Universitas. STIKES Ngudi Waluyo secara resmi membuka

Program Studi S1 Farmasi pada tanggal 10 Mei 2005. Program Studi Sarjana Farmasi memiliki visi menjadikan Program Studi Sarjana Farmasi yang unggul di bidang pelayanan kefarmasian yang memiliki jiwa pharmapreneur, berbudaya sehat dan bereputasi Internasional. Program Studi Farmasi memerlukan organisasi independen yang dikelola oleh mahasiswa untuk mendukung proses pengembangan Program Studi Farmasi, khususnya bagi mahasiswa. Himafarsi terbentuk pada tanggal 20 Juli 2008 oleh mahasiswa Program Studi Farmasi ketika institusi tersebut masih bernama STIKES Ngudi Waluyo Ungaran, yang kini telah berubah menjadi Universitas Ngudi Waluyo.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 77 menyebutkan bahwa Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) adalah organisasi intra perguruan tinggi, dan mendapatkan legalitas dari pimpinan perguruan tinggi. Pasal 77 juga menyebutkan mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan yang fungsi untuk; (1) Mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa; (2) Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; (3) Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan (4) Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. PPK Ormawa merupakan pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh organisasi kemahasiswaan. Abdidaya Ormawa merupakan kegiatan pemberian anugerah atau penghargaan tertinggi untuk Ormawa pengabdian dan pemberdayaan desa di PPK Ormawa tahun 2023 yang memberikan dampak positif terhadap pembangunan masyarakat. Himafarsi UNW adalah salah satu organisasi yang berhasil lolos dalam dua kompetisi, yaitu Hibah

Pendanaan PPK Ormawa dan Abdidaya Ormawa pada tahun 2023. Tim PPK Ormawa Himafarsi bersama dosen pendamping dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tim PPK Ormawa Himafarsi Bersama Dosen Pendamping
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sebanyak 676 subproposals yang telah diajukan dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia, hanya 608 subproposals yang memperoleh hibah pendanaan. Berdasarkan surat pengumuman seleksi hibah pendanaan, Tim PPK Ormawa Himafarsi UNW menduduki peringkat ke-230 dari 608 subproposals yang berhasil lolos dari 199 perguruan tinggi sebagai penerima hibah pendanaan PPK Ormawa 2023. Sebanyak 608 subproposals yang didanai, hanya 160 Tim PPK Ormawa dari 79 perguruan tinggi yang berkesempatan divisitasi baik secara luring maupun daring. Himafarsi UNW menempati peringkat ke-33 dari 138 subproposals yang berkesempatan divisitasi secara luring. Kegiatan visitasi Tim PPK Ormawa Himafarsi telah terlaksana pada hari Rabu, 1 November 2023. Program PPK Ormawa akan terus ditingkatkan, baik dari segi jumlah proposal maupun jumlah Organisasi Kemahasiswaan dan Perguruan Tinggi yang mengusulkan. Kualitas PPK Ormawa juga akan terus ditingkatkan

agar lebih memotivasi dan menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam implementasi bela negara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Program Abdidaya Ormawa Nasional 2023 digagas untuk memberikan apresiasi kepada para pelaksana dan pendukung kegiatan PPK Ormawa.

C. Abdidaya Ormawa Nasional

Kata “Abdidaya” berasal dari “Abdi” yang berarti proses mengabdikan diri dan “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan untuk mengatasi atau mendirikan sesuatu, dengan Ormawa sebagai subjek utama program pengabdian ini. Abdidaya Ormawa pertama kali dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kemendikbudristek RI, khususnya Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan pada tahun 2021 sebagai puncak dari berbagai program pengabdian. Abdidaya Ormawa 2023 hadir sebagai bentuk apresiasi kepada pelaksana PPK Ormawa, dengan melibatkan berbagai elemen seperti tim pelaksana, pendukung organisasi kemahasiswaan, dosen pendamping, perguruan tinggi, serta mitra untuk memastikan keberlanjutan program (Sri *et al.*, 2023).

Abdidaya Ormawa 2023 adalah kompetisi tingkat nasional yang telah terselenggara pada tanggal 7 hingga 9 Desember 2023, Universitas Jember, Jawa Timur, bertindak sebagai tuan rumah kegiatan tersebut. Abdidaya Ormawa 2023 mencakup acara utama berupa Abdidaya Ormawa Expo dan Semiloka, yang membahas strategi peningkatan kualitas PPK Ormawa serta penguatan kapasitas organisasi mahasiswa.

Abdidaya Ormawa Expo dan Semiloka telah terlaksana secara tatap muka, menampilkan pameran poster, video kegiatan, luaran wajib dan luaran tambahan dari PPK Ormawa, serta seminar dan lokakarya yang telah diikuti oleh berbagai perguruan tinggi, peserta Abdidaya Ormawa 2023, pemerintah desa, dunia usaha, media dan tamu undangan lainnya. Kegiatan Abdidaya Ormawa yang telah terlaksana mendapatkan hasil berupa poster dan video kegiatan yang telah dipublikasikan di sosial media *Instagram* dan *YouTube*, sehingga hal ini menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi tim pelaksana PPK Ormawa yang lolos ke tahap Abdidaya Ormawa 2023. Dokumentasi kegiatan Abdidaya Ormawa Expo 2023 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Abdidaya Ormawa Expo 2023
(Sumber: Dokumen Pribadi)